

**ADVERBIA DALAM NOVEL ANGKATAN PUJANGGA BARU:  
NOVEL *LAYAR TERKEMBANG* KARYA SUTAN TAKDIR ALISJAH-  
BANA DAN NOVEL *BELENGGU* KARYA ARMIJN PANE**

**Weni Susanti, Agustina, Ngusman**

Program Studi Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, 25131. Sumatera Barat

email: [susantiweni1@gmail.com](mailto:susantiweni1@gmail.com)

**Abstract**

This study was conducted to describe (1) the type of abbreviation and (2) the formation of abbreviation in the weekly newspaper of Padang Ekspres in January 2018. This research type is qualitative research by using descriptive method. This research data is a kind of abbreviation (abbreviations, acronyms, fragments, contractions, and symbols) that exist in the news sentences of the weekly newspaper Padang Ekspres January 2018. The data sources of this research in the newspaper Padang Ekspres Weekly edition in January 2018. Based on the results of data analysis obtained two research findings. First, the type of abbreviation in the weekly newspaper Padang Ekspres January 2018, found five types of abbreviation, namely (a) abbreviation, (b) acronym, (c) fragments, (d) contractions, and (e) symbols. Second, the formation of abbreviation in the weekly newspaper Padang Ekspres January 2018, consists of four processes. (a) The formation of abbreviations consisting of: the first letters of each component; first letters with conjunction, preposition, reduplication, articulation and word; first letters; and first and third letter. (b) The formation of acronyms and contractions consisting of: the first syllabus of each component; first of each component, first two letters of each component, the first three letters of each component, the first two letters of the first two and the first two letters of the second component together with the deletion; and the sequence of various letters and syllables difficult to formulate. (c) The formation of a fragment consist of: that is letters the last syllable of a word and partial splitting sequence. (d) The formation of letter symbol consisting of: that is symbol of letters that characterize size consisting of first letters of consolidation of component, letter symbol expressing data number, and symbol letters that mark currency.

**Keywords:** *Adverbs, Novel, Pujangga Baru*

**A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan manusia sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan sesamanya, agar orang yang mendengar dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh pembicara tersebut. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi bertujuan agar dalam penyampaian gagasan dapat dilakukan secara efisien dan efektif. Dalam hal interaksi, tampak

adanya upaya penyampaian dan pertukaran gagasan antara penutur dan mitra tutur.

Kata dalam bahasa Indonesia dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan. Adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis. Menurut Kridalaksana (1990:81), banyak adverbial yang dapat mendampingi verba dalam konstruksi sintaksis, namun adanya verba itu bukan menjadi ciri adverbial. Hal itu dapat dilihat dalam kalimat *Ia sudah pergi*, kata *sudah* adalah adverbial, bukan karena mendampingi verba *pergi*, tetapi mempunyai potensi untuk mendampingi adjektiva, seperti dalam kalimat *Saatnya sudah dekat*.

Objek dalam penelitian ini adalah novel yang terbit pada masa angkatan Pujangga Baru, yaitu novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Angkatan Pujangga Baru muncul sebagai reaksi atas banyaknya sensor yang dilakukan oleh Balai Pustaka terhadap karya tulis sastrawan pada masa tersebut, terutama terhadap karya sastra yang menyangkut rasa nasionalisme dan kesadaran kebangsaan. Sastra Pujangga Baru adalah sastra intelektual, nasionalistik, dan elitis yang menjadi "bapak" sastra modern Indonesia. Angkatan Pujangga Baru (1930-1942) dilatarbelakangi kejadian bersejarah "Sumpah Pemuda" pada 28 Oktober 1928. Novel *Layar Terkembang* adalah novel karya Sutan Takdir Alisjahbana yang diterbitkan oleh penerbit Balai Pustaka pada tahun 2006. Novel ini mengisahkan perjuangan wanita Indonesia dalam mencapai cita-citanya. Roman ini termasuk novel modern disaat sebagian besar masyarakat Indonesia masih dalam pemikiran lama (1936). Novel ini banyak memperkenalkan masalah wanita Indonesia dengan benturan-benturan budaya baru, menuju pemikiran modern. Novel *Belenggu* merupakan salah satu novel yang ditulis oleh Armijn Pane yang diterbitkan oleh penerbit Dian Rakyat. Novel ini menceritakan kisah cinta segitiga antara seorang dokter, istrinya, dan temannya. Cinta segitiga itu pada akhirnya membuat mereka kehilangan orang yang paling dicintai.

Penelitian ini difokuskan pada bentuk adverbial menurut Alwi, dkk. (2003), diantaranya (1) adverbial tunggal, yang terbagi atas (a) adverbial yang berupa kata dasar, (b) adverbial yang berupa kata berafiks, dan (c) adverbial yang berupa kata ulang, dan (2) adverbial gabungan, yang terdiri atas (a) adverbial berdampingan dan

(b) adverbial tak berdampingan; dan jenis adverbial menurut Alwi, dkk. (2003), antara lain (1) adverbial kualitatif, (2) adverbial kuantitatif, (3) adverbial limitatif, (4) adverbial frekuentatif, (5) adverbial kewaktuan, (6) adverbial kecaraan, (7) adverbial konstratif, dan (8) adverbial keniscayaan, dalam novel angkatan Pujangga Baru: novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk dan jenis adverbial dalam novel angkatan Pujangga Baru: novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane? Tujuan pembahasan artikel ini untuk mendeskripsikan bentuk jenis adverbial dalam novel angkatan Pujangga Baru: novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Teori yang penulis gunakan adalah teori yang bersumber dari buku Alwi, dkk., (2003) dengan judul buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung adverbial dalam satuan frasa yang dituturkan oleh para tokoh dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik lanjut yang digunakan adalah teknik catat. Data dikumpulkan dengan cara sebagai berikut. (1) peneliti menyimak atau mengamati teks dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane dan (2) peneliti menentukan data-data yang termasuk adverbial, kemudian memasukkan ke dalam lembaran tabel format pengumpulan data. Pemeriksaan pengabsahan data dalam penelitian ini diperoleh dari mencermati data yang telah terkumpul. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan langkah-langkah berikut. (1) mengidentifikasi data, (2) mengklasifikasikan, (3) menginterpretasi data, dan (4) menyimpulkan data.

## **C. Pembahasan**

Data penelitian ini adalah bentuk dan jenis adverbial dalam novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane. Bentuk adverbial yang ditemukan dalam dua novel tersebut adalah sebanyak 83 da-

ta, yaitu (1) 45 data bentuk adverbia tunggal, dengan pembagiannya (a) 28 data adverbia tunggal yang berupa kata dasar, (b) 3 data adverbia tunggal kata berafiks, dan (c) 16 data adverbia tunggal kata ulang; dan (2) 36 data bentuk adverbia gabungan, dengan pembagian (a) 31 data adverbia gabungan yang berdampingan dan (2) 5 data adverbia gabungan yang tidak berdampingan. Selanjutnya, jenis adverbia yang ditemukan dalam dua novel tersebut ialah sebanyak 34 data, yaitu (1) 4 data jenis adverbia kualitatif, (2) 4 data jenis adverbia kuantitatif, (3) 2 data jenis adverbia limitatif, (4) 7 data jenis adverbia frekuentatif, (5) 8 data jenis adverbia kewakuan, (6) 4 data jenis adverbia kecaraan, (7) 2 data jenis adverbia konstratif, dan (8) 3 data jenis adverbia keniscayaan. Hasil analisis tersebut dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Bentuk Adverbia dalam Novel Angkatan Pujangga Baru

Dari hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan, bentuk adverbia yang ditemukan dalam dua novel tersebut sebagai berikut.

#### a. Adverbia Tunggal

Adverbia tunggal adalah adverbia yang terdiri atas satu morfem yang berupa kata dasar. Menurut Alwi, dkk. (2003:199-200) adverbia tunggal dibagi menjadi tiga, yaitu (1) adverbia yang berupa kata dasar, (2) adverbia yang berupa kata berafiks, dan (3) adverbia yang berupa kata ulang.

Adverbia yang berupa kata dasar terdiri atas satu morfem yang dapat mendampingi kelas kata, yaitu verba, nomina, dan adjektiva. Bentuk adverbia tunggal yang berupa kata dasar dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 28 data. Hal itu dapat dilihat dalam berikut, "Laki-laki muda itu terus berjalan seraya meluruskan kopiahnya yang **sudah** lurus,..." (*Layar Berkembang*:8). Adverbia *sudah* merupakan bentuk adverbia tunggal yang berupa kata dasar, sebab terdiri atas satu morfem yang mendampingi adjektiva *lurus*. Selanjutnya, bentuk adverbia kata dasar dapat dilihat pada contoh berikut, "Sama-sama maklum, itulah yang **tidak** menyenangkan hati Dokter Sukartono (*Belunggu*:15). adverbia *tidak* merupakan bentuk averbia tunggal yang berupa kata dasar, sebab terdiri atas satu morfem yang mendampingi verba *menyenangkan*.

Adverbia yang berupa kata berafiks adalah adverbia yang diperoleh dengan menambahkan gabungan afiks *se—nya* atau afiks *-nya*. Pada hasil penelitian ini

bentuk adverbial tunggal yang berupa kata berafiks ditemukan sebanyak 3 data. Hal tersebut terdapat pada lampiran berikut, “Bagi saya sendiri, saya pun **sebenarnya** tiada tertarik kepada agama serupa dipakai orang di kampung-kampung...” (*Layar Terkembang*:36). Adverbial *sebenarnya* merupakan adverbial tunggal yang berupa kata berafiks, yaitu gabungan afiks *se-* *-nya*. Selanjutnya pada contoh berikut, “Nyonya Eni tertegun, ketika Sukartono keluar, naik tangga, lalu kata Sukartono berolok-olok: “Ah, sudah sembuh **rupanya**” (*Belunggu*:26). Adverbial *rupanya* merupakan adverbial tunggal yang berupa kata berafiks, yaitu tambahan afiks *-nya* pada kata dasar.

Adverbial yang berupa kata ulang dibagi menjadi empat macam, yaitu (a) pengulangan kata dasar, (b) pengulangan kata dasar dan penambahan prefiks *se-*, (c) pengulangan kata dasar dan penambahan sufiks *-an*, dan (d) pengulangan kata dasar dengan penambahan gabungan afiks *se-* *-nya*. Pada hasil penelitian ini bentuk adverbial tersebut dapat dilihat pada lampiran contoh berikut, “Berjalan perempuan tiada boleh **lekas-lekas**, berbicara dan tertawa tiada boleh keras-keras” (*Layar Terkembang*:46). Adverbial *lekas-lekas* merupakan adverbial tunggal yang berupa kata ulang, yaitu pengulangan kata dasar. Selanjutnya pada lampiran berikut “Kerjakan segala sesuatu **secepat-cepatnya** dan **sebaik-baiknya**” (*Layar Terkembang*:43). Adverbial *secepat-cepatnya* dan *sebaik-baiknya* termasuk adverbial kata ulang, yaitu pengulangan kata dasar dengan penambahan gabungan afiks *se-* *-nya*.

#### **b. Adverbial Gabungan**

Adverbial gabungan adalah gabungan dua buah adverbial yang berbentuk dasar. Adverbial gabungan dibagi atas dua, yaitu adverbial berdampingan dan adverbial tak berdampingan. Adverbial berdampingan adalah dua buah adverbial yang berupa kata dasar yang letaknya berdampingan. dalam penelitian ini contohnya dapat dilihat pada contoh berikut, “Sekali-sekali nikmat ganjil rasa perasaannya, seolah-olah seluruh dirinya dilanggar gelora perasaan yang **belum pernah** dirasanya seumur hidupnya” (*Layar Terkembang*:23). Adverbial *belum pernah* adalah bentuk adverbial gabungan yang berdampingan, yaitu gabungan kata dasar *belum* dan kata dasar *pernah*. Adverbial yang tak berdampingan adalah dua buah adverbial yang berupa kata dasar yang letaknya tidak berdampingan. Hal tersebut terdapat pada contoh berikut, “Aku tadi sudah berkata dengan Tini. Maklum perempuan, pura-pura **tidak** suka **lagi**.” (*Belunggu*:124). Contoh tersebut menunjukkan bentuk ad-

verbia gabungan yang tidak berdampingan. Hal itu ditunjukkan dengan adanya verba 'suka' yang menjadi pemisah antara kata *tidak* dan kata *lagi*.

## 2. Jenis Adverbia dalam Novel Angkatan Pujangga Baru

Dari hasil temuan penelitian yang telah dijelaskan, jenis adverbia yang ditemukan dalam dua novel tersebut sebagai berikut.

### a. Adverbia Kualitatif

Adverbia kualitatif adalah adverbia yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat, derajat, atau mutu. Dalam penelitian ini, jenis adverbia kualitatif yang ditemukan ialah sebanyak 4 data. Hal itu dapat dilihat pada lampiran berikut "Ah, lekas **amat** kita keluar tadi," kata Maria dengan suara yang agak kesal (*Layar Terkembang*:9). Adverbia *amat* termasuk jenis adverbia kualitatif sebab mengandung makna tingkat yang berhubungan dengan tindakan yang jumlahnya tidak dapat dihitung.

### b. Adverbia Kuantitatif

Jenis adverbia kuantitatif adalah menggambarkan makna yang berhubungan dengan jumlah. Maksudnya, adverbia kuantitatif itu merupakan kata keterangan yang dapat menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa atau jumlah dan banyaknya suatu tindakan yang dikerjakan. Pada penelitian ini, jenis adverbia kuantitatif yang ditemukan adalah sebanyak 4 data. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut, Tini tertawa. "**Banyak** perempuan yang akan bersenang hati kalau aku bukan lagi isterimu..." (*Belunggu*:138). Adverbia *banyak* menunjukkan jumlah yang besar yang tidak dapat dihitung.

### c. Adverbia Limitatif

Adverbia limitatif adalah adverbia yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan pembatas. Adverbia limitatif merupakan adverbia yang dapat menjelaskan makna dalam hal-hal apa saja suatu proses berlangsung. Dalam penelitian ini, jenis adverbia limitatif ditemukan 2 data. Hal tersebut dapat dilihat pada lampiran berikut, "Mardani diam saja, dia **hanya** menyampaikan bantahan Kartono" (*Belunggu*:86). Adverbia limitatif *hanya* menunjukkan satu pekerjaan yang ia lakukan.

### d. Adverbia Frekuentatif

Jenis adverbial frekuentatif adalah adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan tingkat kekerapan terjadinya sesuatu yang diterangkan adverbial itu. Maksudnya, adverbial frekuensi merupakan adverbial yang dapat menjelaskan keseringan tindakan yang terjadi. Dalam penelitian ini adverbial frekuentatif ditemukan 6 data. Contohnya dapat dilihat pada lampiran berikut, "**Sering** ia mencoba berbicara dengan Tuti untuk mengetahui kata hatinya, tetapi hal itu sedikit tak menjadi terang baginya..." (*Layar Terkembang*:15). adverbial *sering* menunjukkan kekerapan terjadinya pembicaraan dua tokoh mengenai kata hati salah seorang tokoh tersebut.

#### **e. Adverbial Kewaktuan**

Adverbial kewaktuan adalah adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa yang diterangkan oleh adverbial. Maksudnya, adverbial kewaktuan merupakan adverbial yang dapat menjelaskan berlangsungnya suatu peristiwa dalam suatu bidang waktu. Dalam penelitian ini, ditemukan jenis adverbial kewaktuan sebanyak 8 data. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut, "Tono tiada menjawab dengan **segera**, pikirnya: hendaklah kuceritakan dengan terus-terang, seperti dahulu, ketika percaya-mempercayai, tiada menaruh rahasia yang seorang kepada seorang?" (*Belunggu*:109). Adverbial kewaktuan ditunjukkan oleh kata *segera*. Adverbial *segera* mengandung makna bahwa peristiwa itu akan terjadi tetapi waktunya tidak ditentukan.

#### **f. Adverbial Kecaraan**

Adverbial kecaraan adalah adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan bagaimana peristiwa yang diterangkan oleh adverbial itu berlangsung atau terjadi. Maksudnya, adverbial kecaraan merupakan adverbial yang dapat menjelaskan sikap pembicaraan atau bagaimana cara ia melihat persoalan yang berlangsung. Dalam penelitian ini, jenis adverbial kecaraan yang ditemukan adalah sebanyak 4 data. Hal tersebut terdapat pada lampiran contoh berikut, "**Lambat-lambat** dibukanya kotak tempat sigaret, lalu diambilnya sebuah, dicocokkannya ke mulut, kemudian dipasangnya pada korek api yang terjepit pada pasangannya di atas meja" (*Belunggu*:16). Adverbial kecaraan ditunjukkan oleh kata *lambat-lambat*, menerangkan cara yang dipaparkan tokoh untuk membuka kotak yang berisi sigaret.

#### **g. Adverba Konstratif**

Jenis adverbial konstratif adalah adverbial yang menggambarkan pertentangan dengan makna kata atau hal yang dinyatakan sebelumnya. Maksudnya, adverbial kontrastatif merupakan adverbial yang dapat menjelaskan perselisihan dengan makna kata atau hal yang disebutkan sebelumnya. Dalam penelitian ini, jenis adverbial konstratif yang peneliti temukan ialah sebanyak 2 data. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut, "Di Palembang semasa ia sekolah Schakelschool, bebas ia bermain sekehendak hatinya dan selama ia sekolah di Mulo di kota itu kebebasannya itu usah berkurang, **malahan** bertambah" (*Layar Terkembang*:53). Adverbial konstratif ditunjukkan oleh kata *malahan*, sebab menunjukkan pertentangan makna dengan hal yang dinyatakan sebelumnya.

#### **h. Adverbial Keniscayaan**

Adverbial keniscayaan adalah adverbial yang menggambarkan makna yang berhubungan dengan kepastian tentang keberlangsungan atau terjadinya hal atau peristiwa yang dijelaskan adverbial itu. maksudnya, adverbial keniscayaan merupakan adverbial yang menjelaskan suatu tindakan kepastian kejadian yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, adverbial keniscayaan ditemukan 3 data. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut, "Tini tersenyum. Yang disalahkan orang **tentu** dia. Biar diketahui orang" (*Belenggu*:43). Adverbial keniscayaan ditunjukkan oleh kata *tentu*. Adverbial *tentu* menggambarkan kepastian keberlangsungan peristiwa yang terjadi.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan analisis data pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, dalam novel angkatan Pujangga Baru: novel *Layar Terkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana dan novel *Belenggu* karya Armijn Pane, bentuk adverbial yang banyak ditemukan yaitu bentuk adverbial tunggal yang berupa kata dasar dan bentuk adverbial gabungan yang berdampingan. Dari dua novel yang dianalisis, data bentuk adverbial tunggal berupa kata dasar yang ditemukan yaitu sebanyak 26 data. Bentuk adverbial gabungan yang ditemukan dalam kedua novel tersebut ialah 31 data. *Kedua*, jenis adverbial yang dominan dari kedua novel yang dianalisis adalah jenis adverbial kewaktuan. Jumlah data adverbial kewaktuan yang ditemukan dalam dua novel tersebut yaitu 8 data. Selain itu, jenis adverbial yang sering ditemukan ialah jenis adverbial frekuentatif. Dari dua novel

yang dianalisis, jumlah data mengenai jenis adverbial frekuentatif yang ditemukan ialah sebanyak 6 data. *Ketiga*, novel-novel yang terbit pada masa angkatan Pujangga Baru umumnya menggunakan bahasa Melayu klasik. Kosakata yang digunakan cenderung itu-itu saja. Sehingga, tidak banyak jenis adverbial yang ditemukan. Jenis adverbial yang sedikit ditemukan dalam dua novel yang dianalisis ialah jenis adverbial konstratif, yaitu 2 data.

Angkatan Pujangga Baru merupakan salah satu nama periodisasi dalam sejarah sastra Indonesia. Setiap angkatan mempunyai sejarah tersendiri dan melahirkan beberapa pengarang dengan berbagai jenis karyanya masing-masing. Periodisasi tersebut perlu kita ketahui guna menambah wawasan dalam bidang sastra. Tidak hanya itu, pengarang-pengarang terdahulu beserta karya-karya yang telah terbit diharapkan dapat mendorong semangat novelis Indonesia untuk melahirkan karya yang lebih baik lagi. Setelah adanya penelitian ini, diharapkan akan ada peneliti berikutnya yang meneliti bidang ilmu morfologi. Baik itu kelas kata nomina, verba, adjektiva, adverbial, ataupun kelas kata lainnya.

## E. Daftar Rujukan

- Alisjahbana, Sutan Takdir. 2006. *Layar Terkembang*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2009. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cristiana, Davidescu. 2008. "Adverbial Verba Bahasa Rusia dan Pengungkapan Maknanya dalam Bahasa Indonesia". *Sosiohumaniora*, Vol. 10, No. 1, Maret 2008: 13-23.
- Damayanti, Tia. 2012. "Adverbial Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna". *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran.
- Keraf, Gorys. 1987. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.S, Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Raya Grafindo.
- Nurhayati, Septiana. 2012. "Adverbia Turunan Bahasa Jawa dalam Rubrik *Cekrak* pada Majalah *Djaka Lodang* Edisi Bulan Juni-November Tahun 2010". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pane, Armijn. 1992. *Belunggu*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Suatu Tindakan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Rosdawita. 2012. Adverbia Penanda Modalitas Bahasa Minangkabau. Vol. 2 No. 2 Juli 2012.
- Sudaryat, Yayat. 2012. Adverbia Statif dalam Bahasa Sunda: Kajian Struktur dan Semantik. Vol. 12 No. 2 Oktober 2012.
- Sudaryanto. 1993. *Metode Linguistik Bagian Kedua: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sutresna, Ida Bagus. 2006. *Sejarah Sastra Indonesia*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.